

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTRE  
PADA KORBAN BENCANA ALAM  
DI DONGGALA KODI, KEC. ULUJADI  
KOTA PALU SULAWESI TENGAH**

Oleh :

**Ita Marwa dan M. Nurul Yamin**

*Komunikasi Dan Konseling Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta,  
55183*

[ltamarwa11@gmail.com](mailto:ltamarwa11@gmail.com)

[Moehyamien@gmail.com](mailto:Moehyamien@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Karena dalam kehidupan manusia selalu mengalami masalah yang bermacam-macam. Sehingga membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Bimbingan konseling merupakan rangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan dan konseling bagi korban bencana alam yang ada di Donggala Kodi Palu Sulawesi Tengah dan menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi korban bencana alam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program-program dalam penanggulangan bencana yang dilakukan MDMC, upaya meminimalkan trauma yang terjadi pasca bencana, agar para korban bisa bersosialisasi lagi dan bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan dan konseling MDMC melalui kegiatan konseling kelompok dengan berbagai program memperoleh dampak positif seperti warga terdampak bencana sudah melakukan kegiatan jual beli dan aktivitas kerohanian. Faktor pendukung a). koordinasi MDMC dan LazizMuh baik. b). kerjasama antar warga Muhammadiyah di Palu. c). adanya keterlibatan stakeholder setempat. d). local Wisdom yang masih menolong sesama. Faktor penghambat: a). komunikasi dan akses jaringan. b). koordinasi dengan relawan. c). Pergantian Shift dan d). Heterogenitas Relawan.

Kata kunci: Peran, bimbingan konseling, Korban Bencana Alam

## PENDAHULUAN

Akibat dari bencana alam ini memang sangat merugikan bagi psikologis seseorang tidak hanya anak-anak tetapi juga mereka yang dewasa. Dampak psikologis yang paling sering terjadi atau muncul pada korban bencana alam adalah *Traumatic Stress Disorder* (PTSD) sedih berkepanjangan, depresi, gangguan kecemasan, pesimisme dan upaya bunuh diri. PTSD merupakan kecemasan yang terbentuk dari peristiwa atau pengalaman yang menakutkan dan mengerikan serta sulit dan menyenangkan diaman terdapat penganiayaan fisik atau perasaan terancam. Menurut Smith dan Segal, PTSD merupakan gangguan yang terbentuk dari peristiwa yang mengancam keselamatan seseorang atau membuat orang tidak berdaya.<sup>1</sup>

*Muhammadiyah Disaster Management Center* atau di singkat dengan (MDMC) adalah lembaga yang berdiri di atas naungan Muhammadiyah dan terfokus pada penanggulangan bencana. MDMC berdiri pada tahun 2010 ketika Mutktamar Muhammadiyah di Yogyakarta. MDMC merupakan salah satu organisasi yang internasional telah diakui WHO (*World Health Organization*). MDMC juga telah memiliki standar EMT (*Emergency Medical Team*) yaitu yang memenuhi standar WHO. Hal ini memungkinkan bagi MDMC untuk tetap ikut serta dalam melakukan penanggulangan serta kebencanaan secara Internasional.

Dalam melaksanakan penanggulangan bencana, MDMC juga bekerjasama dengan Lazismu untuk melakukan penggalangan dalam hal dana. Hal ini dikarenakan Lazismu dan MDMC merupakan dua lembaga di bawah naungan Muhammadiyah. Lazismu memiliki kerfokusan pada penggumpulan Dana Zakat, Infak, Shodaqoh dan juga yang berperan sebagai Amil dalam mekanisme filantropi Muhammadiyah. Sedangkan MDMC hadir sebagai lembaga yang memiliki focus untuk masalah penanganan bencana serta mendistribusikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Khoirul Amin *Post Traumatic Stress Disorder* *jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, Vol. X. No 1, Maret 2017 di akses 22-januari-2019

bantuan kebencanaan yang telah dihimpun muhammadiyah melalui Lazismu.<sup>2</sup> Hingga saat ini, MDMC telah berdiri di 20 provinsi dan siap melakukan tindakan penanggulangan bencana secara cepat tanpa melihat latar belakang korban bencana. Karena menurut mereka pada dasarnya setiap manusia wajib ditolong, meskipun memiliki perbedaan ras, agama dan budaya bahkan negara.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti tentang Peran Bimbingan dan Konseling untuk korban terdampak bencana yang dilakukan MDMC pada korban Pasca bencana alam yang terjadi di palu, untuk proses pemulihan traumatik. MDMC yang bergerak di bidang sosial masyarakat banyak membantu dalam bidang penanggulangan bencana seperti bantuan pengajaran berupa tanggap bencana, bantuan-bantuan berupa logistik dan bahan pangan lainnya juga membantu dalam proses pendampingan trauma pada korban pasca bencana dan juga mempunyai jaringan yang luas di dunia.

MDMC memiliki keunggulan dibanding dengan lembaga penanggulangan bencana yang lain, di antaranya adalah MDMC adalah lembaga terbaik di bawah naungan Muhammadiyah karena salah satu mendapat penghargaan dari pemerintah versi Kemendagri di samping itu juga, MDMC memiliki semangat menolong masyarakat berlandaskan Al-Qur'an dan Assunah. MDMC yang di bawah naungan Muhammadiyah bergerak juga sesuai dengan teologi Al-Ma'un maka orang-orang yang harus ditolong adalah mereka yang tidak diperhatikan dan membutuhkan bantuan. Bukan hanya anak yatim dan orang miskin, tapi juga masyarakat korban bencana yang mengalami keterpurukan, dan sangat membutuhkan bantuan juga mereka yang belum di perhatikan oleh pemerintah.

---

<sup>2</sup> Dari Indonesia untuk Rohingya”

<https://kumparan.com/agus-harja/wajib-baca-dari-indonesia-untuk-rohingya-1504534080208> di akses pada 22 november 2018

## TINJUAN PUSTAKA

penelitian yang juga dilakukan oleh Intan Sholihat dan Deni Dzulfaqori Nasrullah (2017) yang berjudul *Konseling Pada Anak Korban Bencana Alam (Play Therapy Perspektif)*. Pada penelitian ini, peneliti menegemukakan beberapa pendapat yang telah saya rangkum menjadi beberapa bagian: (1) Penelitian ini adalah merupakan kajian dari satu kasus yang menimpa beberapa anak akibat korban bencana longsor di Dusun Cimeong, Desa Cilayung, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kuningan, terdapat sekitar 55 kepala keluarga korban bencana longsor yang mengalami trauma, kerugian material, kehilangan tempat tinggal, dan mata pencaharian. Para pengungsi bencana tersebut ditempatkan di Posko Bencana yang bertempat di SDN 1 Cilayung. (2) Dari masalah traumatik yang menimpa anak-anak, peneliti melakukan observasi dan memberikan treatment atau prose konseling terhadap anak-anak tersebut. Tetapi peneliti hanya mengambil dua sampel, diantaranya yaitu M (11) dan A (8) (inisial nama anak korban trauma) keduanya merupakan korban bencana longsor tersebut. Mereka sempat mengalami trauma atas kejadian bencana longsor yang terjadi di lingkungannya. (3) Masalah yang menimpa M (11) dan A (8) yang bersumber langsung dari dirinya dan orang tuanya. Untuk diketahui, M (11) merupakan seorang anak yang berprestasi, rajin beribadah, dan peduli terhadap sesama. Sedangkan A (8) merupakan seorang anak yang aktif dalam segala hal, serta memiliki semangat belajar.<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada peran, peneliti melakukan penelitian menggunakan tanpa da peran dari organisasi atau pemerintah tetapi langsung pada peran konselor yang berfokus pada anak-anak korban pasca gempa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yazfi Alam Alhaq pada tahun (2017) dengan judul *Peran MDMC (Muhammadiyah Disaster Management*

---

<sup>3</sup> Intan Sholihat Dan Deni Dzulfaqori Nasrullah, *Konseling Pada Anak Korban Bencana Alam: Play Therapy Perspektif Proceedings | Jambore Konselor 3(2017), Pp. 119–125 Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling Indonesian Counselor Association | Ikatan Konselor Indonesia (Iki) [Http://Jambore.Konselor.Org/](http://Jambore.Konselor.Org/)*

Center) Dalam Penanganan Pengungsi Rohingya, maka saya merangkum penelitian ini (1) Penelitian ini berfokus pada peran MDMC dalam kasus yang hangat terjadi di Rohingya (2) peneliti juga menjelaskan bahwa MDMC bekerja sama dengan berbagai lembaga lain yang berfokus pada isu-isu kemanusiaan dan bergerak di rana nasional dan Internasional guna mempermudah akses dan proses bantuan yang akan dilakukan untuk korban Rohingnya. (3) MDMC menggunakan juga menggunakan pendekatan *Hyogo Frame Work for Action*(HfA) dalam rangka Penanganan kebencanaan. Dalam konsep HfA, bencana sosial terjadi karna adanya kerentanan dalam kondisi sosial masyarakat yang dapat mengakibatkan perselisihan dan konflik antar komunitas masyarakat, agama atau antar ras bahkan juga negara.<sup>4</sup> Perbedaan penelitian dengan saya lakukan yaitu, penelitian saya berfokus pada Peran dan Bimbingan Konseling yang dilakukan MDMC pada korban pasca bencana alam yang terjadi di palu. Sementara peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan tingkat internasional dan lebih berfokus pada bencana sosial yan terjadi di Rohingya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif . Karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan subyek yang akan diteliti, supaya penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan natural. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti pelaku, presepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dan dengan kata-kata serta bahasa pada konteks khusus alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif fleksibel berubah-ubah oleh karena itu peneliti sangat dominan dalam penelitian ini untuk menentukan keberhasilan penelitian yang di laksanakan dan desain dari penelitian ini membantu jalannya proses penelitian agar berjalan dengan sistematis.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yazfi Alam Alhaq *judul Peran Mdmc (Muhammadiyah Disaster Management Center) Dalam Penanganan Pengungsi Rohingya 2017* <http://repository.umy.ac.id>

<sup>5</sup> Lexi Maleong, *Metode penelitian Kulitatif*,(Bandung: Rosda karya, 1993) hlm. 22

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.201

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto, guna membantu daya ingat-lihat-dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya. Peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada Peran Bimbingan dan Konseling *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) pada korban pasca bencana alam di Donggala Palu Sulawesi Tengah. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada relawan MDMC dan juga beberapa anak sebagai penguat dari data yang telah di peroleh.

Kredibilitas Penelitian Untuk memperoleh data yang absah, penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu<sup>7</sup>: Mengoptimalkan waktu penelitian, Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya. Kemudian Trigulasi Yakni memferifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain, dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan multi metode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
- 2) Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain
- 3) Melakukan penggalan lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait
- 4) Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca penelitian

Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti, Ketepatan dalam operasionalisasi konsep. Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya. Dan Pembuktian, Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan instrument bantu berupa

---

<sup>7</sup> Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 100-101

catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto, guna membantu daya ingat-lihat-dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya.

Analisi Data Peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada Peran Bimbingan dan Konseling *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) pada korban pasca bencana alam di Donggala Palu Sulawesi Tengah. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada relawan MDMC dan juga beberapa anak sebagai penguat dari data yang telah di peroleh.

Melalui analisis data memberikan pemahaman yang jelas pada saat mengolah data dan memberikan penjelasan yang efektif untuk mengetahui Peran Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh MDMC. Sehingga setelah mendapatkan data dari observasi, pengamatan dan dokumentasi menarik kesimpulan yang umum, yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk data deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, selanjutnya ditarik kesimpulan memperoleh kesimpulan yang objektif sesuai dengan fakta. Sehingga dapat diperoleh simpulan mengenai Peran Bimbingan dan Konseling *Muhammadiyah Disaster Management Centre* pada Korban pasca bencana alam di Donggala Palu Sulawesi Tengah.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kehadiran MDMC di palu merupakan suatu jalan menuju kebaikan, sebab dengan hadirnya MDMC dengan membawa Amal Ma'ruf Nahi Mungkar juga semangat jiwa Muhammadiyah yang mencerahkan, bisa sedikit demi sedikit membuat perubahan yang nyata dalam sisi intelektual dan di sisi religiusitas.

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan MDMC pasca gempa di Palu sangat membawa dampak positif tidak hanya bagi orang dewasa namun juga para remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan MDMC. Namun tidak bisa dipungkiri segala kegiatan sosial-agama yang dilakukan MDMC pasca bencana alam yang terjadi di Palu masih ada warga yang menjadi penyintas untuk mendapatkan bantuan. Mereka yang menjadi penyintas adalah yang berpura-pura dan berusaha mengelabui pihak MDMC bahwa mereka adalah salah satu korban akibat bencana yang terjadi dan mereka tidak mempunyai tempat tinggal sehingga meminta pihak MDMC agar memasukkan mereka dalam data korban yang berhak mendapatkan tenda darurat serta bantuan yang lain.

Proses Bimbingan dan Konseling Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC). Proses dari Bimbingan dan Konseling, setelah melakukan sebuah asesmen pastinya akan diawali dengan mendapatkan hasil untuk ke tahap selanjutnya agar mengeksplorasi masalah serta cara penanganannya juga mengetahui bagaimana tingkatan trauma menurut klien dengan bantuan konseling, sehingga menggunakan konseling itu baik secara individu maupun kelompok, setelah melakukan asesmen terhadap klien. Layanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan bagi korban yang selamat pasca bencana alam yang terjadi, baik itu orang tua remaja juga anak-anak. Selain untuk menstabilkan kondisi emosional, layanan bimbingan dan konseling bagi korban pasca bencana alam juga memberikan keterampilan yang dapat dijadikan modal untuk memulai kehidupan baru dengan pekerjaan yang baru sesuai dengan kapasitas diri.

Untuk korban yang mengalami kerusakan parah pada rumahnya akan diberikan tempat tinggal berupa tenda darurat lengkap dengan peralatan dapur juga bahan makanan selama di tenda darurat. Untuk korban yang rumahnya masih bisa untuk direhabilitasi maka hanya diberikan bantuan berupa uang dari MDMC untuk memperbaiki kerusakan dan MDMC akan melihat langsung seberapa besar kerusakan rumah dan akan dikalkulasikan dengan bahan bangunan untuk diberikan bantuan. Selanjutnya mereka yang mengalami kerugian akibat usaha

mereka tidak jalan lagi atau hancur akibat bencana alam maka akan di berikan modal awal sebagai sarana untuk memulai usaha.

Pasca bencana alam yang terjadi tepat pada 28-september-2018 banyak memakan korban dan banyak mengalami kerugian materi serta dampak psikologi akibat trauma pasca bencana alam yang terjadi di palu. Sehingga dari itu MDMC yang telah berdiri di palu sejak tahun 2013 itu menjadi wadah bagi para korban pasca bencana alam untuk merekonstruksi dan memperbaiki serta mendampingi korban yang terdampak bencana alam.

Palu sampai saat ini masih dalam situasi siaga karena masih sering terjadi gempa dan berkekuatan 5-6 SR, keresahan warga yang terlihat pun membuat para relawan memang harus siap dan tanggap karena kerap kali warga histeris hingga bahkan ada yang menangis akibat ketakutan dan trauma yang belum bisa hilang. Selama tujuh bulan pasca bencana alam yang terjadi di Palu memang masih sulit menyembuhkan rasa trauma yang ada pada diri sebagian korban. Kekurangan tenaga medis juga membuat para relawan lokal menjadi kewalahan, sehingga kadang membuat relawan kekurangan dalam proses pendampingan. Kondisi di Palu memang sangat memprihatinkan, bukan dari segi kebutuhan tetapi dari psikis yang masih kadang lemah akibat guncangan gempa susulan yang begitu keras hingga terasa sampai seluruh Sulawesi, juga banyaknya berita yang sangat menyimpang hingga warga sudah merasakan takut yang berlebihan. Itulah mengapa pendampingan pada korban bencana alam masih sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya trauma berkelanjutan pada korban.

Proses Peran Bimbingan dan konseling yang dilakukan MDMC pada korban bencana alam yang terjadi palu berlangsung selama 6 bulan, untuk proses mengembalikan semua kapasitas atau kondisi yang pernah dimiliki warga terdampak bencana, akibat kehilangan harta benda dan juga sanak saudara, inilah yang akan di kembalikan semula seperti sebelum terjadinya bencana alam tersebut, dan membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk masa pemulihan. Salah satu kegiatan untuk proses Bimbingan dan Konseling yang di lakukan MDMC adalah dengan cara menjadikan sebagian anak remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan yang di lakukan oleh MDMC. Untuk mereka yang telah memiliki keluarga mereka di libatkan dalam proses

kegiatan seperti bercocok tanam dan diberikan pembelajaran wirausaha namun ada juga yang sudah berjalan sendiri seperti membuka usaha nasi kuning dan jualan jagung bakar dan lain-lain.

CBT merupakan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Sedangkan, pendekatan pada aspek behavior diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Tujuan dari CBT yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan CBT diharapkan dapat membantu konseli dalam menyalurkan berpikir, merasa dan bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Selain itu, Pasca gempa juga MDMC di setiap titiknya menyediakan air bersih siap minum untuk para korban pasca bencana alam, juga mengikut sertakan pada kegiatan olahraga seperti permainan bola yang di adakan sebulan sekali dan latihan biasa di adakan seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan agar para korban tidak terlalu merasa terpuruk dan bersedih atas kejadian yang menimpa beberapa bulan silam, agar mereka juga bisa menyalurkan segala sedihnya lewat olahraga serta menjadikan jiwa mereka tenang.

Proses Peran Bimbingan dan konseling yang dilakukan MDMC pada korban bencana alam yang terjadi palu berlangsung selama 6 bulan, untuk proses mengembalikan semua kapasitas atau kondisi yang pernah dimiliki warga terdampak bencana, akibat kehilangan harta benda dan juga sanak saudara, inilah yang akan di kembalikan semula seperti sebelum terjadinya bencana alam tersebut, dan membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk masa pemulihan. Salah satu kegiatan untuk proses Bimbingan dan Konseling yang di lakukan MDMC adalah dengan cara menjadikan sebagian anak remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan yang di lakukan oleh MDMC.

Selanjutnya Art Therapy pada metode ini yang terkhusus untuk anak-anak mereka diberikan peralatan menggambar dan menulis sebagai media mereka berkreasi. Penggunaan seni sebagai media ekspresi sangat efektif karena seni adalah merupakan kegiatan yang dapat memberi kesenangan jiwa bagi pelakunya dan pengetahuan sendiri.

Metode Brilian. Adalah salah satu Proses konseling juga dilakukan pada anak-anak yang mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) untuk menurunkan trauma pasca bencana alam yang terjadi. Bagi anak-anak proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara *play grup* atau bermain secara berkelompok seperti out-bond dan belajar bersama. Kemudian Ayo Ngaji“ Ayo Ngaji adalah salah satu program yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu tadabur Qur’an untuk lebih memahami lagi isi Al-Qur’an, memberikan pengetahuan melalui Al-Qur’an.

Pada Maret, 18, 2019 warga terdampak bencana yang di bawahi oleh MDMC telah melakukan banyak perubahan di bidang usaha dan pekerjaan lainnya setelah melakukan berbagai proses bimbingan dan konseling, kini terlihat kebangkitan yang di lakukan oleh warga terdampak bencana seperti mulainya ada proses jual beli antar warga di tenda sementara, sudah banyak yang melakukan pekerjaannya seperti nelayan dan juga berkendara.

Kemajuan Beberapa komunitas masyarakat sudah melakukan aktivitas seperti semula, semisal sudah mulai bekerja, sekolah, walau harus sekolah di pindahkan ke kempus dan ada juga yang harus memakai tenda, sudah mulai aktif dalam beribadah bahkan jama’ah semakin banyak dalam masjid yang biasanya hanya sedikit namun pasca bencana alam semakin banyak kegiatan yang dilakukn di Masjid, keaktifan remaja Masjid dan warga setempat sangat baik. Beberapa anak-anak, dan orang dewasa sudah berani bermain di pesisir pantai dan bahkan ada yang memulai aktifitas memancing dan berenang walau masih belum terlalu berani untuk berlama-lama dalam kegaitannya, juga produksi garam sudah mulai membaik. melakukan aktivitas dekat lokasi bencana juga terlihat mereka yang membersihkan dan mencari barang-barang rongsokan yang masih tersisah untuk kemudian di jual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Proses dan upaya Peran Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh MDMC dalam menangani bencana alam yang terjadi di Donggala Palu Sulawesi Tengah yaitu dengan melalui konseling kelompok, dengan berbagai program penggalan suatu masalah dengan meminta klien untuk menggambarkan kejadian traumatic, reaksi kognitifnya, mengenali emosi kejadian, menanyakan reaksi setelah kejadian. Ini dilakuakn untuk memastikan bahwa klien termaksud untuk mengetahui tingkatan trauma dan proses dalam bimbingan yang akan akan dilakuakam. Kemudian pada tahap pencarian solusi menginformasikan, mampu mengajak klien untuk menghadapi perasaan yang tertekan akibat traumanya, menolong klien guna mengidentifikasi bagaimana cara dalam mengendalikan hal negatif yang ada di pikirannya.

Warga terdampak bencana pada tiga bulan terakhir pasca bencana sudah maulai beraktivitas seperti biasanya walau dengan keadaan yang belum mencukupi dan peralatan seadanya di tenda sementara, mereka sudah melakukan kegiatan jual beli dan bernelayan. Kegiatan-kegiatan kerohanian dan olahraga sudah banyak menarik warga terdampak bencana untuk hadir dan mengikuti agenda terserbut.

2. Faktor pendukung:
  - a) Koordinasi dan komunikasi dengan PP MDMC dan LaZISMU yang cukup baik. Yaitu bantan berupa pakaian, dan bahan-bahanpokok yang dibeikn LaZISMU kepada MDMC Paska bencana alam di Palu.
  - b) Adanya kerjasama antar warga Muhammadiyah di wilayah Palu, Sigi dan Donggala Kodi, antusias warga yang terdampak bencana dan yang tidak terdampak pun sangat membantu dalam proses berjalannya program-program MDMC.
  - c) Adanya keterlibatan dengan stakeholder setempat. Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, BPBD, Pemberdayaan Wanita, dan *NGO-NGO* yang ada.

- d) Local wisdom yang masih mau menolong sesama dan memprioritasnya kelompok rentan. Budaya dan kearifan lokal masih sangat kuat dan belum tersentuh oleh budaya luar sehingga mereka masih nyaman dan merasa aman di lingkungan tersebut.

### 3. Faktor penghambat :

- a) Komunikasi akses jaringan .

Masalah komunikasi terkendala karena sulitnya sinyal. Ketika listrik mati, sinyal pun mati total. Beberapa tempat seperti Sirenja dan Tawaili, lebih sering tidak ada sinyal, meskipun listrik menyala. Hal ini menghambat komunikasi antara posyan dan poskooor. Termasuk masalah pelaporan dan request kebutuhan teman-teman di lapangan untuk menjalankan program.

- b) Koordinasi dengan Relawan

Selain masalah koordinasi antara posyan (pos pelayanan) dan poskooor (pos koordinasi) yang disebabkan karejaringan sinyal, masalah kordinasi juga ditemukan di pos pelanan itu sendiri.

Hubungan antara tim dengan masyarakat, ketua tim dengan seluruh cluster, antar satu cluster dengan cluster yang lainnya kadang, ada yang kurang terkalin dengan baik.

- c) Kerjasama dengan beberapa Posyan

Kerjasama tim dalam setiap posyan merupakan salah satu aspek yang perlu dan penting sekali. Beberapa posyan ada yang kurang menjalin kerjasama antar satu sama lain. Kurang kerjasama antar cluster, bahkan di dalam satu cluster yang sama pun ada yang kerja masing-masing.

- d) Pergantian shift

Pergantian shift relawan yang tidak jelas menimbulkan permasalahan tersendiri. Seperti Kadang ada relawan yang memiliki masa tugas dan keperluan pribadi yang mengharuskan dia tidak ikut dalam beberapa agenda MDMC sehingga

menimbulkan keresahan akibat harus mencari yang tidak sibuk itu sangat sulit.

e) Heterogenitas relawan

Ada relawan yang memahami sesuai dengan clusternya, ada pula yang tidak tau sehingga harus lebih di perjelas lagi dan kadang membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu masih banyak korban yang kadang sulit untuk diajak berkomunikasi dan bersosialisasi juga untuk ikut berbagai agenda yang dilakukan MDMC, Namun para relawan mampu mengatasi hal tersebut sehingga proses bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, selain kendala tempat dan beberapa korban yang masih sulit untuk di ajak berkomunikasi, juga kendala di waktu. Waktu bimbingan dan konseling hanya berlangsung selama satu bulan walaupun itu tidak maksimal tetapi membawa dampak baik.

B. Saran

1. Saran saya lebih kepada MDMC pusat agar selalu memberikan pelatihan terkait dengan pelayanan dan pendampingan bimbingan dan konseling untuk para korban bencana alam agar bisa lebih baik lagi dalam proses menjalankan tugas, juga secepatnya di lengkapi fasilitas-fasilitas yang masih sangat kurang.
  - a. Lebih ditingkatkan lagi pelatihan pendampingan bimbingan dan konseling
  - b. Memaksimalkan komunikasi di setiap cabang MDMC dan warga Muhammadiyah demi tercapainya kinerjanya baik
  - c. Juga agar bekerjasama dengan PEMDA dalam pelengkapan alat-alat dan fasilitas Klinik, untuk memenuhi keutha korban pasca bencana.
2. Kepada PEMDA agar mengerrahkan anggotanya untuk bisa lebih aktif lagi dalam bantuannya untuk di salurkan kepada korban bencana Alam Selain itu juga agar operasi bantuan korban bencana alam di Palu dan sekitarnya, di Sulawesi Tengah lebih ditingkatkan

lagi karena kebutuhan yang mendesak untuk diberikan adalah rumah sakit, pengungsian anak, dan pemakaman juga perbaikan sekolah.

- a. Menyediakan lahan untuk pemkaman korban
  - b. Mengarahlan anggota dan sebagian TNI untuk membantu korban
  - c. Melengkapi fasilitas yang masih sangat kurang baik yang ada di klinik RS ataupun di Sekolah dan kampus
  - d. Menyegerakan pembangunan Huntap bagi para korban
  - e. Menyediakan lapangan kerja yang baik
  - f. Memperbaiki area jalan yang rusak dan tergneang air
3. Kepada para relawan untuk bisa lebih aktif lagi dalam kegiatan yang masih di laksanakan MDMC disarankan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kebencanaan yang diadakan didaerah masing-masing.
- a. Agar lebih aktif dalam melakukan pendampingan
  - b. Selalu mengikuti pelatihan pendampingan yang di adakan oleh lemabag tanggap bencana
  - c. Kerjasama lebih diutamakan
  - d. Skejule yang disusun harus dilaksanakan dengan lebih baik lagi.
4. Kepda warga terdampak bencana agar selalu mengikuti kegiatan yang di lakukan MDMC

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010)
- Bimo Walgito. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karir)*. (Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2010)
- Edy Suhardono. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1994).
- JS Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus umum bahasa indonesia (jakarta: Pustala Sinar Harapan, 1994)*
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta 2004, hlm.92*
- Kukuh Jumi Adi. *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client-Centered*. (Yogyakarta:Garudhawaca.2013)

- Prof. H.M. Arifin, M.Ed, *Teori-Teori konseling Agama dan Umum*, Jakarta 2003,
- Robrt L. Gibson & Mitchell, H. Mariane, *Bimbingan dan Konseling (ed)*, hl. 275
- Priyatno, *Profesionalisasi Konseling dan pendidikan Kondelor*, Jakarta, 1987
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002).
- W.S Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. (Jakarta: PT. Gramedia. 1987)
- Syaiful Sagala. *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarater Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. (Depok: PT Kharisma Putra Mandiri. 2017)
- Siti Nurmawan Sinaga, *Skm, M.Kes. Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam* Jurnal Ilmiah Integritas Vol.1 No. 1 Januari 2015
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, bandung 2003 hlm.
- Zfi Alam Alhaq, *Peran Mdmc (Muhammadiyah Disaster Management Center) Dalam Penanganan Pengungsi Rohingya., laporan pelaksanaan program Mdmc,Laporan Pelaksanaan Program Kerja Lembaga Penanggulangan bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2010-2015*.
- Departement Agama RI, Alqur'an dan terjemahannya (Bandung) PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009 Al-an'am surah (6:63) hal 135*
- Ade Rahman, *Analisa kebutuhan program trauma healing untuk anak-anak pasca bencana banjir di kecamatan sungai papua tahun 2018: implementasi Bencana*, Journal Menara Ilmu, Vol XII No 7 Juli 2018
- Didik Agus Sp, *Bencana Alam, Becana Teknologi, Racun dan Polusi Udara*. Journal Buletin Psikologi, Volume 13, No 1, Juni 2005
- Endah Nawangsih, *lay Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma PTSD(Post Traumatic Stress Disorder)*, *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.2,
- Fadli Suhada, *Identifikasi Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Sma Negeri 2kluet Utara Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*, Jurnal Ilmu Kebencanaan. Vol, 1 No 2 (2014)
- Ifdil dan Faizah Abd Ghani, *pengembangan dan validitasi modul kkonseling kesehatan mental pasca bencana untuk konselor*, Jurnal Terapeutik, bimbingan dan konseling . Vol 1, No 1, (2017).
- Ruth Kanfer. *Task-specific motivation: An intergrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants*. Journal of Social and Clinical Psychology. Vol.5 No.2

Siti Nurmawan Sinaga, SKM, M.Kes. *PeRan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam* Jurnal ilmiah INTEGRITAS Vol.1 No. 1 Januari 2015

Sri Mulyania Mardikaningsih, *study kerentanan dan arahan mitigasi bencana banjir di kecamatan puring kebumen tahun 2006*, Journal GeoEco, Vol 3, No 2, Juli 2013.

Muhammad Khoirul Amin *Post Traumatic Stress Disorder* jurnal Kesehatan Al-Irsyad, Vol. X. No 1, Maret 2017

Rosada *Layanan Konseling Traumatik Bagi Korban Bencana Banjir di Jakarta*, Vol,1 No,1 2013 hlm 381-389 d

<https://nasional.kompas.com>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana *RBI resiko bencana indonesia*  
<https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-rbi.pdf>.

<https://mdmc.or.id/profil-mdmc/> profil MDMC

<http://tempo.co/jumlah-korban-tewas-terkini-gempa-dan-tsunami-palu> .

Hadi purnomo, *peran pemerintah organisasi kemanusiaan dan Grassootr dalam manajemen bencana* <http://e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id>

Intan Sholihat dan Deni Dzulfaqori Nasrullah, *Konseling pada anak korban bencana alam: play therapy perspektif* Proceedings | Jambore Konselor 3(2017), pp. 119–125 Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling Indonesian Counselor Association/ Ikatan Konselor Indonesia (IKI)  
<http://jambore.konselor.org/>

[scribd.com/document/Trauma-Healing-Sebagai-Wujud-Tanggap-Bencana Mahasiswa-Keperawatan](scribd.com/document/Trauma-Healing-Sebagai-Wujud-Tanggap-Bencana-Mahasiswa-Keperawatan)

<https://journal.uinsgd.ac.id> *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.2.

<https://mdmc.or.id/profil-mdm c>

<https://mdmc.or.id/personalia-pimpinan-2015-2020>

Definisi Bencana Alam oleh BNPB <https://www.bnpb.go.id>

Iffatus Sholehah *Upaya Rehabilitasi Pasca Bencana Oleh Mdmc* Thesis  
<http://digilib.uin-suka.ac.id>

Yazfi Alam Alhaq *judul Peran Mdmc (Muhammadiyah Disaster Management Center)* 23

<https://www.suaramerdeka.com/> di akses 15-februari-2019